

Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Anestesi Di Rumah Sakit Daerah Mangusada

Bondan Eko Garjito^{1*}, Ni Made Ari Sukmandari², Si Putu Agung Ayu Pertiwi Dewi³

^{1,2,3} Program Studi S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Usaha Bali,
Denpasar, Indonesia

*Korespondensi: bondan.thegarjito@gmail.com

ABSTRACT

Anesthetic actions can cause anxiety in patients who are undergoing surgery. Family support in pre-anesthesia will be more effective if it comes from a close person who has meaning in the individual's life, who can solve problems and reduce anxiety from problems. This study aimed to determine the correlation between family support and anxiety levels of patients with pre anesthesia at Mangusada Regional Hospital. The study was conducted with an analytic observational design with a cross-sectional approach. The number of samples was 58 respondents using the purposive sampling technique. Data were collected using a family support questionnaire and an anxiety questionnaire. Data were analyzed using Spearman's rho test. The results of the study were mostly in the good category of family support as many as 39 people and most in mild anxiety as many as 39 people. Analysis of the correlation between family support and anxiety levels of patients with pre-anesthesia obtained p-value <0.001. There was a correlation between family support to the level of anxiety of pre- anesthesia patients at Mangusada Regional Hospital. The recommendations of this study are expected to be input for nurses to always provide counseling to families by motivating patients who will perform surgery.

Keywords: *family support, anxiety, pre anesthesia*

ABSTRAK

Tindakan anestesi dapat menimbulkan kecemasan pada pasien yang akan melakukan operasi. Dukungan keluarga pada pra anestesi akan lebih efektif bila berasal dari orang terdekat yang mempunyai arti dalam kehidupan individu, yang mampu memecahkan masalah dan mengurangi kecemasan dari masalah. Penelitian ini bertujuan mengetahui adanya hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pasien pre anestesi di RSD Mangusada. Penelitian dilaksanakan dengan rancangan Observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Jumlah sampel 58 responden dengan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dukungan keluarga dan kuesioner kecemasan. Data dianalisis menggunakan uji Spearman's rho. Hasil penelitian terbanyak dukungan keluarga baik sebanyak 39 orang dan terbanyak kecemasan ringan sebanyak 39 orang. Analisis hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pasien pre anestesi didapatkan nilai $p < 0,001$. Terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat

kecemasan pasien pre anestesi di RSD Mangusada. Rekomendasi penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi perawat agar selalu memberikan konseling kepada keluarga dengan memberikan motivasi pada pasien yang akan melakukan operasi.

Kata kunci: dukungan keluarga, kecemasan, pra anestesi

PENDAHULUAN

Salah satu layanan yang ada di rumah sakit adalah layanan pengobatan melalui operasi. Tindakan anestesi atau operasi dapat mempengaruhi psikologis pada pasien yang akan menjalaninya. Kecemasan merupakan salah satu gangguan psikologis yang sering dialami pasien yang akan menghadapi prosedur operasi. Pada riset kesehatan dasar (Riskesdas), kecemasan dimasukkan kedalam kelainan kelompok gangguan mental emosional, yang pada Riskesdas tahun 2013 angka prevalensinya pada umur \geq 15 tahun di Indonesia mencapai 6 % dari jumlah penduduk. Angka ini meningkat menjadi 9,8% di tahun 2018.

Kecemasan pre operasi merupakan suatu respons antisipasi terhadap suatu pengalaman yang dapat dianggap pasien sebagai suatu ancaman terhadap perannya dalam hidup, integritas tubuh, atau bahkan kehidupannya itu sendiri. Pasien yang menghadapi pembedahan dilingkupi oleh ketakutan akan ketidaktahuan, kematian, tentang anestesia, kekhawatiran mengenai kehilangan waktu kerja dan tanggung jawab mendukung keluarga (Brunner & Suddarth, 2013). Kecemasan tidak dialami oleh pasien tapi juga dialami oleh keluarga, sehingga dukungan keluarga berperan penting dalam mengelola emosional pasien terutama kecemasan yang dialami karena penyakitnya (Lekka et al., 2014).

Dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, baik berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional (Friedman, 2010). Dukungan dalam keluarga dibutuhkan oleh setiap anggotanya untuk dapat beradaptasi, bertahan, memecahkan masalah, meningkatkan motivasi, menurunkan stress serta memberikan keyakinan akan kemampuan diri dalam menghadapi masalah (Nurullah, 2012). Dukungan sosial keluarga dapat berupa mengurangi atau menyangga efek serta meningkatkan kesehatan mental individu atau keluarga secara langsung. Dukungan

sosial keluarga adalah strategi penting yang harus ada dalam masa stress bagi keluarga (Friedman, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Nisa dan Liviana (2018) menunjukkan bahwa sebagian besar pasien mengalami ansietas sedang yaitu 67,1% dan ansietas berat yaitu 32,9%. Penelitian ini juga menunjukkan hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi mayor ($p\text{-value}<0,05$). Sejalan dengan penelitian ini, Nurwulan (2017) dan Haqiki (2013) juga menemukan hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pre operasi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Rumah Sakit Daerah (RSD) Mangusada, rata-rata pasien yang menjalani tindakan anestesi pada Juni 2020 adalah 139 pasien. Jumlah pasien yang menjalani anestesi umum sebanyak 87, sedangkan pasien yang menjalani spinal anestesi adalah 52 pasien. Hasil studi pendahuluan juga menunjukkan bahwa terdapat 5-20% pasien yang mengalami kecemasan pre operasi (Rekam Medik RSD Mangusada, 2020). Observasi yang dilakukan terhadap 10 pasien yang akan melakukan operasi di RSUD Mangusada menunjukkan bahwa sebanyak tujuh orang pasien mengalami peningkatan tekanan darah dan nadi, sedangkan tiga orang lainnya terlihat gelisah dan sering buang air kecil. Berdasarkan data ini, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pasien pre spinal anestesi di RSD Mangusada.

METODE

Desain, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan rancangan observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di ruang kamar operasi RSD Mangusada. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2020.

Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah semua pasien pre anestesi yang menjalani operasi di RSD Mangusada yang memenuhi kriteria sampel bulan Juni tahun 2020 sebanyak 139 orang. Sampel pada penelitian adalah 58 orang pasien pre anestesi yang akan melakukan operasi di RSD Mangusada yang ditetapkan dengan teknik *purposive*

sampling. Kriteria inklusi penelitian ini meliputi: pasien yang akan melakukan operasi, pasien yang baru pertama kali operasi caesarea, pasien pre operasi yang bersedia menjadi responden, dan pasien pre anastesi yang bisa baca dan tulis. Kriteria eksklusi penelitian ini adalah pasien yang sudah pernah operasi atau melakukan operasi beberapa kali.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dengan kuisisioner dukungan keluarga dan kuisisioner kecemasan. Kuisisioner dukungan keluarga terdiri dari 16 item pertanyaan dimana masing masing pertanyaan terdiri dari 4 rentang penilaian (skala likert) dari rentang 1 (tidak pernah), 2 (kadang-kadang), 3 (sering), 4 (selalu). Responden mengisi kuisisioner dengan memberikan tanda rumput (\surd) pada kolom jawaban sesuai dengan pilihan responden dengan menggunakan balpoin. Skor akhir kuisisioner adalah penjumlahan dari keseluruhan jawaban dalam kuisisioner dibagi total skor dikalikan 100 % didapatkan prosentase. Dukungan keluarga baik 76-100 %, cukup 56-75%, buruk \leq 55 %. Kuisisioner kecemasan yang digunakan adalah kuisisioner Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) yang terdiri dari sebanyak 14 pernyataan dengan katagori Tidak ada kecemasan (skor kurang dari 14), Kecemasan ringan (skor 14 sampai dengan 20), kecemasan sedang (skor 21 sampai dengan 27), Kecemasan berat (skor 28 sampai 41), Kecemasan sangat berat/panik (skor 42 sampai 45).

Berdasarkan uji validitas kuisisioner dukungan keluarga yang dilakukan Wiyatma (2018) dengan uji korelasi produk moment sebanyak 16 pertanyaan dengan nilai koefisien kolerasi hitung antara 0.518-0,913 lebih besar dari nilai koefisien kolerasi 0,444. Jadi nilai koefisien kolerasi hitung lebih besar dari koefisien kolerasi tabel berarti kuisisioner dukungan keluarga valid. Kuisisioner tingkat kecemasan berdasarkan HARS dilakukan uji validitas oleh Wiarini (2018) dengan nilai koefisien korelasi hitung antara 0,640-0,900 lebih besar dari nilai koefisien kolerasi 0,444. Jadi nilai koefisien kolerasi hitung lebih besar dari koefisien kolerasi tabel berarti kuisisioner kecemasan valid. Kuisisioner kecemasan juga sudah dilakukan uji Validitas oleh Wiarini (2018) didapatkan hasil uji reliabilitas kuisisioner kecemasan didapatkan nilai

Cronbach Alpha 0,77 berarti kuesioner kecemasan reliabilitas. Kuesioner dukungan keluarga sudah dilakukan uji Validitas oleh Wiyatma (2018) didapatkan hasil uji reliabilitas kuesioner dukungan keluarga didapatkan nilai Cronbach Alpha 0,76, berarti kuesioner dukungan keluarga reliabilitas.

Prosedur Pengumpulan data

Penelitian ini telah mendapatkan ijin pelaksanaan penelitian dari Badan Penanaman Modal dan Perijinan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bali, Kesbangpol dan Linmas Kabupaten Badung, dan RSUD Mangusada Kabupaten Badung. Setelah ijin diberikan, peneliti melakukan seleksi kepada setiap calon responden yang ditemui berdasarkan kriteria sampel, peneliti melakukan pendekatan secara informal kepada calon responden dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian. Peneliti memberikan lembar persetujuan, jika subjek bersedia untuk diteliti maka harus menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*) namun jika subjek menolak untuk diteliti, maka peneliti tidak akan memaksa dan menghormati haknya. Subjek kemudian diminta untuk mengisi kuesioner penelitian yang meliputi kuesioner dukungan keluarga dan kuesioner kecemasan, namun terlebih dahulu responden diberikan penjelasan tentang cara pengisian kuesioner dan cara menjawab kuesioner. Selama pengisian kuesioner peneliti akan mendampingi responden. Setelah data terpenuhi atau terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data dan analisis data.

Analisis Data

Analisa univariat dilakukan pada variabel dukungan keluarga dan kecemasan yang disajikan dalam bentuk tabel yang menampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi dengan presentase. Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan statistik Spearman`s rho dengan level signifikansi 0,05. Uji Spearman`s rho dipergunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independent yaitu dukungan keluarga dengan variabel dependen yaitu tingkat kecemasan. Dasar pengambilan keputusan hipotesis berdasarkan nilai probabilitas. Jika nilai $p > 0,05$ maka H_a ditolak. Jika nilai $p < 0,05$ maka H_a diterima. Hasil analisis yang didapatkan dari uji statistik ini juga akan didapatkan kekuatan hubungan antara kedua variabel. Untuk

mencari keeratan hubungan antara dukungan keluarga tentang tingkat kecemasan menggunakan nilai koefisien korelasi yaitu nilai 0,00-0,199 hubungan sangat rendah, 0,20- 0,399 hubungan rendah, 0,40-0,599 hubungan cukup, 0,60-0,799 hubungan kuat, 0,80-1,000 hubungan sangat kuat. Arah hubungan positif atau searah dan arah hubungan negatif atau tidak searah.

HASIL

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden pada penelitian. Tabel 1 menunjukkan rata-rata usia responden yaitu 45,32 tahun, dengan usia minimal 33 tahun dan usia maksimal 66 tahun. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu 41 orang (70,7%), memiliki pendidikan SMA sebanyak 35 orang (60,3%), dan bekerja di sektor swasta yaitu sebanyak 30 orang (51,7%).

Tabel 1 Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik	Mean	Min	Maks	f	%
Usia	45.32	33	66		
Jenis Kelamin	-	-	-		
Laki-Laki	-	-	-	17	29.3
Perempuan	-	-	-	41	70.7
Pendidikan	-	-	-		
SD	-	-	-	6	10.3
SMP	-	-	-	13	22.4
SMA	-	-	-	35	60.3
PT	-	-	-	4	6.9
Pekerjaan	-	-	-		
IRT	-	-	-	10	17.2
Swasta	-	-	-	30	51.7
Wiraswasta	-	-	-	16	27.6
PNS	-	-	-	2	3.4

Sumber: Data Primer, 2020

Dukungan Keluarga Pasien Pre Spinal Anestesi di RSD Mangusada

Hasil pengukuran dukungan keluarga pasien pre spinal anestesi di RSD Mangusada dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini. Tabel 2 menunjukkan hasil pengukuran dukungan keluarga sebagian besar dukungan keluarga baik sebanyak 39 orang dengan persentase 67,2%.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga pada Pasien Pre Spinal Anastesi di RSD Mangusada

Dukungan Keluarga	f	%
Baik	39	67.2
Cukup	19	32.8
Total	58	100.

Sumber: Data Primer, 2020

Tingkat Kecemasan Pasien Pre Spinal Anastesi di RSD Mangusada

Hasil pengukuran tingkat kecemasan pada pasien pre spinal anastesi di RSD Mangusada dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kecemasan pada Pasien Pre Spinal Anastesi di RSD Mangusada

Kecemasan	f	%
Kecemasan ringan	39	67.2
Kecemasan sedang	19	32.8
Total	58	100

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 3 diketahui tingkat kecemasan pada pasien pre spinal anastesi di RSD Mangusada dari 58 responden sebagian besar responden kecemasan ringan sebanyak 39 orang dengan persentase 67,2%.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Spinal Anastesi

Analisis hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre spinal anastesi di RSD Mangusada. Hasil pengukuran dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre spinal anastesi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Analisis Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Spinal Anastesi di RSD Mangusada

Kecemasan		Kecemasan Ringan		Kecemasan Sedang		Total	r	Nilai P
		f	%	F	%			
		f	%	f	%			
Dukungan keluarga	Baik	35	89.7	4	10.3	39	100	-0.687 0.001
	Cukup	4	21.1	15	78.9	19	100	
	Total	39	67.2	19	32.8	28	100	

Sumber: Data Primer, 2020

Tabel 4 didapatkan data dukungan keluarga baik dengan kecemasan ringan sebanyak 35 responden dengan persentase 89,7% dan responden dengan dukungan keluarga baik dengan tingkat kecemasan sedang sebanyak 4 orang dengan persentase 10,3%. Responden dengan dukungan keluarga cukup dengan kecemasan ringan sebanyak 4 orang dengan persentase 21,1% dan responden dengan dukungan keluarga cukup dengan tingkat kecemasan sedang sebanyak 15 orang dengan persentase 78,9%.

Hasil uji spheran Rho menunjukkan hasil nilai signifikan adalah $p= 0,001$ ($p<0,05$). Hal ini mengindikasikan adanya hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre spinal anestesi di RSD Mangusada. Nilai *correlation coefficient* adalah -0.687 yang menunjukkan adanya korelasi kuat. Dapat disimpulkan ada hubungan yang kuat antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada p pasien pre spinal anestesi. Arah hubungan didapatkan negatif mengindikasikan bahwa semakin baik dukungan keluarga akan menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre spinal anestesi.

DISKUSI

Dukungan Keluarga Pasien Pre Spinal Anestesi di RSD Mangusada

Hasil penelitian menunjukkan adanya tingkatan dukungan keluarga yang bervariasi, tetapi sebagian besar dukungan keluarga berada pada kategori baik (67,2%). Hasil pengamatan selama penelitian berlangsung menunjukkan bahwa sebagian besar dukungan keluarga yang diberikan dilakukan dengan mengantar pasien pre anestesi dalam melakukan pemeriksaan kesehatan ke fasilitas kesehatan secara rutin dan aktif bertanya kepada petugas kesehatan tentang efek samping dilakukan pembiusan. Dukungan keluarga yang baik ditunjukkan dalam bentuk dukungan emosional (keluarga mendampingi pasien dalam perawatan), dukungan instrumental (keluarga berperan aktif dalam setiap pengobatan dan perawatan), dukungan informasi (keluarga memberikan informasi pada pasien tentang hal-hal yang bisa memperburuk penyakit pasien), dan dukungan penghargaan (keluarga memberi pujian kepada pasien ketika pasien melakukan yang dianjurkan oleh dokter atau perawat). Dukungan keluarga pada kategori cukup dapat disebabkan karena kurangnya

dukungan informasi yang diberikan keluarga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sabana (2016) yang menunjukkan bahwa sebagian besar dukungan keluarga pre operasi berada pada kategori baik (69%). Dalam semua tahap, dukungan sosial keluarga menjadikan keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal, sehingga akan meningkatkan kesehatan dan adaptasi mereka dalam kehidupan. Hasil penelitian Ulfa (2017) juga menunjukkan bahwa sebagian besar pasien pre operasi (83%) di RSUD. dr. Saiful Anwar Malang mendapatkan dukungan yang baik dari keluarganya.

Tingkat Kecemasan Pasien Pre Spinal Anestesi di RSD Mangusada

Sebagian besar responden mengalami kecemasan ringan (67,2%). Pasien pre anestesi merasa takut menjalani pembiusan dan efek samping yang ditimbulkan karena pembiusan. Kecemasan pada pasien pre anestesi disebabkan oleh perasaan cemas dengan tindakan pembiusan yang akan dilakukan dan efek samping yang akan diterima setelah pembiusan. Hasil dari pengamatan selama penelitian berlangsung menunjukkan sebagian besar pasien pre anestesi terlihat sangat gelisah, tidak tenang, dan mengatakan sangat takut melakukan tindakan pembiusan. Sebagian besar juga pasien mengatakan mengalami gangguan tidur dimana sulit untuk memulai tidur dan sering terjaga pada tengah malam. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mangera dan Rusman (2019), yang menunjukkan bahwa dari terdapat 34 responden (64,2%) dari 53 responden yang merupakan pasien pre anestesi mengalami kecemasan ringan. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Aliftitah (2017) juga menunjukan bahwa 34 responden (61,8%) dari 55 responden pasien pre anestesi mengalami kecemasan ringan. Tingkat kecemasan responden ini dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir di jenjang SMA (60,3%). Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata laku seseorang/kelompok orang dalam usaha pendewasaan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2015) mendefinisikan pendidikan sebagai seluruh proses kehidupan dan segala bentuk interaksi individu dengan lingkungan baik secara formal maupun informal. Pendidikan sangat besar

pengaruhnya terhadap tingkah laku seseorang yang berpendidikan tinggi penyesuaian diri terhadap masalah/stress akan lebih baik dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan pekerja swasta (51.7%). Pekerjaan dipandang sebagai suatu alat/cara agar bisa hidup. Pengalaman hidup yang lain (sosial dan emosional) lebih dihargai lebih dari pekerjaan. Bekerja umumnya pekerjaan yang menyita waktu, terutama untuk ibu muda karena harus menjalankan peran sebagai istri dan karyawan. Hal ini sering menimbulkan rasa bersalah karena berada di luar rumah untuk waktu yang panjang. Tanggung jawab terlalu banyak, kerja yang terlalu berat/perlunya membuat keputusan yang mempengaruhi orang lain cenderung menimbulkan stres (Hurlock, 2011).

Analisis Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Spinal Anestesi

Hasil menunjukkan ada hubungan yang kuat antara dukungan keluarga dengan terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre spinal anestesi di RSD Mangusada dan semakin tinggi dukungan keluarga semakin rendah tingkat kecemasan pasien pre spinal anestesi. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nisa, Livana dan Arisdiani (2018) yang menunjukkan hubungan yang signifikan antara karakteristik dukungan keluarga dengan tingkat ansietas pasien pre operasi mayor (*p-value* <0,005). Mangera dan Rusman (2019) juga menemukan adanya hubungan antara dukungan keluarga inti dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi dengan nilai (*p* = 0,00) di Rumah Sakit Umum (RSUD) Andi Makkasau Kota Parepare.

Menurut Mangku dan Senephati (2010), salah satu persiapan pre spinal anestesi di rumah sakit adalah penjelasan rencana anestesi dan pembedahan yang akan dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengurangi kecemasan pasien dan keluarga. Kecemasan dapat diatasi dengan terapi farmakologi dan non farmakologi. *Social support* berupa dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental (Pratiwi, 2009). Dukungan keluarga adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan. Sifat dan jenis dukungan berbeda dalam berbagai tahap-tahap siklus kehidupan. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan sosial internal, seperti dukungan dari

suami, istri atau dukungan dari saudara kandung dan dapat juga berupa dukungan keluarga eksternal bagi keluarga inti. Hal ini mampu meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga (Friedman, 2010). Individu yang berada dalam lingkungan sosial yang suportif umumnya memiliki kondisi yang lebih baik dibandingkan dengan individu lain yang dukungan keluarganya buruk. Dukungan sosial keluarga dapat mengurangi atau menyangga efek serta meningkatkan kesehatan mental individu atau keluarga secara langsung. Dukungan sosial keluarga adalah strategi penting yang harus ada dalam masa stres bagi keluarga (Friedman, 2010).

Pasien pre anastesi yang akan melakukan tindakan pembiusan sangat membutuhkan dukungan keluarga dalam melaksanakan tindakan pembiusan. Dukungan keluarga yang diberikan membuat pasien pre anastesi akan merasa dihargai dan diperhatikan sehingga pasien pre anastesi merasa berguna dan termotivasi untuk melakukan pengobatan.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pasien pre spinal anastesi di RSD Mangusada. Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap dukungan keluarga pasien pre anastesi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan refensi dalam menerapkan edukasi kepada keluarga dan penderita tentang dukungan keluarga dalam mengatasi kecemasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brunner & Suddarth. (2013). *Keperawatan Medikal-Bedah Brunner & Suddarth*. Jakarta:EGC
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). Profil Kesehatan Indonesia 2014. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Friedman. (2010). *Buku Ajar Keperawatan keluarga: Riset, Teori, dan Praktek*. Jakarta: EGC.
- Haqiki, S. A. N. (2013). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi di Ruang Perawatan Bedah Baji Kamase 1 dan 2 Rumah Sakit Labuang Baji Makassar. *Journal Ners And Midwifery Indonesia*, 74.

- Hurlock, E. B. (2011). The psychology of dress: An analysis of fashion and its motive. In *The psychology of dress: An analysis of fashion and its motive*.
- Lekka, D., Pachi, A., Tselebis, A., Zafeiropoulos, G., Bratis, D., Evmolpidi, A., ... Syrigos, K. N. (2014). Pain and anxiety versus sense of family support in lung cancer patients. *Pain Research and Treatment*.
- Mangku, G., & Senephati, T. G. (2010). *Buku Ajar Ilmu Anestesia Reanimasi*. Jakarta: Indeks.
- Nisa, Liviana, & A. (2018). (2018). the Relationship Karakteristik and Family Support With Anxiety Levels of Patients Pre Major Surgery. *Farmaka*, 5(1), 93.
- Nurullah, A. S. (2012). Received and Provided Social Support: a Review of Current Evidence and Future Directions. *American Journal of Health Studies*: 27(3), 173–188.
- Nurwulan, D. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Anestesi Dengan Tindakan Spinal Anestesi Di RSUD Sleman. *Politeknik Kesehatan Kemenkes*, 1–11.
- Pratiwi, H. (2009). Sosial Support Pada Lansia Penderita Penyakit Jantung Koroner. *Fakultas Psikologi Universitas Sumatra Utara*.